

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari kesimpulan diatas karakteristik keluarga yang memiliki lansia resiko tinggi akan tertular, kondisi yang lemah dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi TB, kepatuhan pengobatan juga berperan penting dalam pemulihan dan mencegah penularan, perilaku dan kebiasaan seperti etika batuk yang buruk, tidak memakai masker, dan tinggal dilingkungan yang padat, memperbesar risiko menularkan penyakit ke orang sekitarnya. Sedangkan karakteristik anggota keluarga yang masih tinggal satu rumah memiliki resiko tinggi tertular TB karena masih bisa kontak langsung dengan pasien TB, dukungan keluarga sangat penting dalam mendorong pasien untuk taat berobat, menjaga kebersihan dan mempraktikkan etika batuk yang benar.

Peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi dapat mendorong perubahan perilaku positif seperti mendorong pasien memakai masker dan menerapkan etika batuk yang benar, menjaga kebersihan rumah dan memastikan sirkulasi udara baik, mengingatkan dan mendampingi pasien untuk minum obat secara rutin. Keluarga berperan penting dalam menciptakan lingkungan rumah yang sehat, terutama bagi pasien TB yang tinggal bersama keluarga lainnya. Memodifikasi lingkungan fisik seperti membuka jendela setiap hari untuk meningkatkan ventilasi, menghindari kepadatan ruang tidur, dan menjaga kebersihan rumah, dapat secara signifikan mengurangi risiko penularan kuman TB. Penataan rumah yang mendukung pencahayaan alami dan sirkulasi udara yang baik membantu membunuh bakteri TB yang sensitif terhadap sinar matahari dan udara segar. Keluarga juga berperan dalam mengatur pola hidup bersih dan sehat, termasuk menyediakan ruang khusus bagi pasien untuk menghindari paparan langsung kepada anggota keluarga lain, terutama anak-anak dan lansia. Dukungan psikososial keluarga sangat penting dalam membantu pasien TB menjalani proses pengobatan dengan konsisten dan penuh semangat. Keluarga berperan memberikan motivasi, empati, dan perhatian emosional yang dapat mengurangi stres, rasa takut, dan stigma sosial yang sering dialami pasien TB. Lingkungan keluarga yang suportif mendorong kepatuhan pasien dalam mengikuti

pengobatan dan menjalankan perilaku hidup sehat, seperti etika batuk, penggunaan masker, serta isolasi mandiri saat diperlukan. Interaksi positif dan penerimaan dari anggota keluarga mampu meningkatkan harga diri pasien dan mempercepat proses pemulihan, sekaligus mengurangi risiko penularan karena pasien merasa diperhatikan dan dikucilkan.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai tindakan dalam pencegahan penularan TB Paru di rumah disarankan agar menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan etnografi karena dalam penelitian ini budaya juga dapat memberi pengaruh yang cukup besar. Dari hasil penelitian sendiri dapat dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif misalnya dengan memakai hasil penelitian sebagai variable yang diteliti.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan agar dapat melakukan modifikasi terhadap program penanggulangan TB Paru yang telah ada sebelumnya, misalnya dengan melakukan lomba rumah sehat pada keluarga pasien penderita TB Paru sehingga keluarga diharapkan termotivasi untuk mempertahankan kesehatan lingkungan rumah. Penyuluhan yang dilakukan juga dapat modifikasi dengan membuat tulisan dan gambar menyerupai poster yang berisikan tindakantindakan yang dapat dilakukan di rumah untuk mencegah penularan TB Paru, gambar tersebut dibagikan dan ditemple di rumah-rumah penderita TB Paru. Selain itu perlu dilakukan pengawasan secara berkala atau kunjungan rumah secara rutin untuk memantau pengobatan dan pencegahan penularan TB Paru yang dilakukan di rumah.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan sebaiknya tetap memberikan dukungan kepada pasien dengan cara selalu mengingatkan dan memotivasi pasien, serta meluangkan waktu untuk selalu mencari informasi kepada petugas kesehatan atau mendatangi

kader TB paru mengenai masalah penyakit yang sedang dihadapi oleh keluarga.